

ARTIKEL PENELITIAN

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN
MODEL DISCOVERY LEARNING PADA PEMBELAJARAN
IPA PADA SISWA KELAS V SDN 07 KAMPUNG PINANG
KECAMATAN BUNGUS TELUK KABUNG
KOTA PADANG**

OLEH:

YOHANA UTARI
1110013411164



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BUNG HATTA
PADANG
2015**

PERSETUJUAN

ARTIKEL PENELITIAN

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN
MODEL DISCOVERY LEARNING PADA PEMBELAJARAN
IPA PADA SISWA KELAS V SDN 07 KAMPUNG PINANG
KECAMATAN BUNGUS TELUK KABUNG
KOTA PADANG**

Disusun Oleh:
YOHANA UTARI
1110013411164

Telah disetujui oleh
Dosen Pembimbing Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Sebagai Syarat Mengeluarkan Nilai Tugas Akhir Skripsi

Pembimbing I

Dra. Gusmaweti, M.Si

Padang, Juni 2015
Pembimbing II

Rona Taula Sari, S.Si M.Pd

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN
MODEL *DISCOVERY LEARNING* PADA PEMBELAJARAN
IPA PADA SISWA KELAS V SDN 07 KAMPUNG PINANG
KECAMATAN BUNGUS TELUK KABUNG
KOTA PADANG**

Yohana Utari¹, Gusmaweti², Rona Taula Sari³

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Bung Hatta

Email: yohanautari@yahoo.co.id

Abstract

The purpose of this research is description of increasing study student with discovery learning method on learning sains in class VSDN 07 Kampung Pinang Kec. Bungus Teluk Kabung Padang city kind of this research is action class research. This research is done in two siklus, that siklus consist of two meeting and one final exam siklus. Subject of this research is students of class V SD 07 Kampung Pinang Kec. Bungus Teluk Kabung Padang city that consist of 33 students. Instrument research is used test result study students from aspect cognitive, affective and psychomotor, and test observation teaching activity teacher, result of test student. Based on result test students, writer is got rate result of study student from aspect cognitive in siklus 1 is 69,15 with comprehensiveness of study students 36,36, then increase in siklus 2 on rate value 82,36 with comprehensiveness study student 90,90 result study student from aspect affective on siklus 1 writer get rate value 71,92 and increase on siklus 2 with value rate 82,18 and result study student from aspect psychomotor on siklus 1 writer get rate value 70,95 and increase on siklus 2 become 81,79. This research is description of learning sains with *discovery learning* can increase result study students class V SDN 07 Kampung Pinang Kec. Bungus Teluk Kabung Padang city.

Keyword: Result Study, IPA, Discovery Learning

Pendahuluan

Pendidikan merupakan sektor yang sangat penting dalam usaha meningkatkan harkat dan martabat bangsa. Permasalahan mendasar yang dihadapi bidang pendidikan sekarang ini adalah rendahnya mutu pendidikan pada berbagai jenjang pendidikan, meskipun telah dilakukan berbagai upaya menuju perbaikan namun belum mencapai hasil sebagaimana yang diharapkan. Pada mata

pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) diharapkan, bisa menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan juga merupakan suatu pembelajaran yang bersifat empirik dan membahas tentang fakta serta gejala alam. Fakta dan gejala alam tersebut menjadikan pembelajaran IPA tidak hanya verbal tetapi juga faktual. Pembelajaran IPA mempunyai nilai yang sangat penting dalam mempersiapkan sumber daya

manusia yang unggul, handal, dan bermoral serta mengarahkan siswa menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Pentingnya peranan pendidikan IPA untuk mengembangkan kompetensi peserta didik tersebut, dapat dilakukan dengan cara menciptakan suasana belajar yang lebih inovatif, guru lebih kreatif dalam memilih suatu model pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan bagi siswa, sehingga pembelajaran lebih bermakna. Dalam hal ini dituntut kemampuan guru untuk mengembangkan proses pembelajaran IPA dan menentukan model pembelajaran agar pembelajaran tidak membosankan, menyenangkan, dan mudah diterima oleh siswa. Guru harus mampu mendesain kondisi pembelajaran yang konstruktif bagi berkembangnya potensi kreatif siswa sehingga lahirnya gagasan baru dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di kelas V SDN 07 Kampung Pinang Kecamatan Bungus Teluk Kabung Padang, pada saat proses pembelajaran IPA, peneliti menemukan suatu permasalahan yaitu, pembelajaran masih berpusat pada guru sehingga pembelajaran menjadi monoton. Guru tidak melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran. Guru hanya memberikan instruksi kepada siswa untuk membaca buku paket, dan guru hanya menjelaskan

sedikit materi pembelajaran dengan berceramah dan meminta siswa untuk mengerjakan latihan. Selama proses pembelajaran guru cenderung menggunakan model ceramah, dan tidak melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, seharusnya dalam proses pembelajaran guru dapat memulai pembelajaran dengan memberikan suatu masalah kepada siswa untuk dianalisis dan dirumuskan solusi sebagai pemecahannya, serta guru tidak melibatkan siswa secara langsung dalam mengembangkan pengetahuan yang dimilikinya.

Akibat dari pembelajaran ini adalah keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat menjadi kurang terlatih, kemampuan siswa dalam menganalisis masalah juga kurang terlatih, serta siswa kurang memahami cara penerapan konsep.

Hal ini menyebabkan rendahnya hasil ujian ulangan harian I semester II siswa Tahun Ajaran 2014-2015, banyak siswa yang tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 70. bahwa dari jumlah 33 orang siswa, hanya 27% siswa yang mencapai ketuntasan belajar atau sebanyak 9 orang, sementara 24 orang atau 73% belum mencapai ketuntasan belajar yang telah ditetapkan. Dari data tersebut masih banyak siswa memperoleh nilai dibawah standar KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 70 yang terlihat dari rata-rata nilai

siswa yaitu 65,15. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran IPA di kelas V SDN 07 Kampung Pinang Kecamatan Bungus Teluk Kabung Padang perlu ditingkatkan lagi. Jika kondisi pembelajaran yang digambarkan di atas tidak diatasi, maka hasil belajar siswa tidak mengalami peningkatan.

Permasalahan yang telah dipaparkan di atas dapat diatasi dengan melakukan suatu inovasi sistem pembelajaran yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning*. Model *discovery learning* merupakan suatu model pembelajaran yang memberikan kebebasan kepada siswa untuk menemukan konsep pemahamannya sendiri, dengan diberikan kebebasan kepada siswa untuk menemukan konsep pemahaman sendiri itu akan melatih siswa dalam mengemukakan pendapat. Menurut Herdian (2010), ada tiga ciri utama belajar menggunakan model *discovery learning* yaitu: “(1) mengeksplorasi dan memecahkan masalah untuk menciptakan, menggabungkan dan menggeneralisasi pengetahuan. (2) berpusat pada siswa. (3) kegiatan untuk menggabungkan pengetahuan baru dan pengetahuan yang sudah ada”.

Model *discovery learning* dapat membantu siswa mengembangkan aktivitas dan penguasaan keterampilan siswa, sehingga siswa bisa memahami bagaimana cara belajar yang baik,

sehingga dapat membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar. Pengetahuan dari model *discovery learning* dapat bertahan lebih lama karena siswa menemukan sendiri pengetahuan tersebut dan membantu siswa untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran.

Metodologi Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk pada penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Ebbut (Hamzah 2012:63) menyatakan, “bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu studi yang sistematis dalam usaha meningkatkan praktik-praktik atau latihan-latihan dalam bidang pendidikan yang dilakukan oleh sekelompok orang berdasarkan tindakan nyata dan refleksi dari akibat-akibat dari tindakan tersebut”.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SDN 07 Kampung Pinang Kecamatan Bungus Teluk Kabung Padang, dengan pertimbangan bahwa sekolah mau menerima inovasi pendidikan terutama dalam proses pembelajaran, peneliti juga sudah mengenal sekolah ini. Subjek dalam penelitian adalah siswa kelas V SDN 07 Kampung Pinang Kec. Bungus Teluk Kabung Kota Padang yang berjumlah 33 orang, yang terdiri dari 21 orang siswa perempuan dan 12 orang siswa laki-laki.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2014/2015, dimulai pada bulan Maret sampai April

2014. Siklus I dilaksanakan pada hari Senen tanggal 30 Maret dan hari Senin tanggal 06 April 2015, serta dilaksanakan tes akhir siklus I pada hari Rabu tanggal 08 April 2015. Sedangkan siklus II dilaksanakan pada hari Senin tanggal 13 April dan hari Kamis tanggal 16 April 2015, dan juga dilaksanakan tes akhir siklus II pada hari Sabtu tanggal 19 April 2015.

Indikator keberhasilan pada penelitian adalah persentase hasil pembelajaran siswa sudah masuk dalam kategori baik dan sangat baik ($>70\%$) untuk indikator positif, dan kategori kurang dan sangat kurang ($\leq 30\%$) untuk indikator negatif. Siswa dikatakan apabila telah mencapai acuan standar kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah tempat penelitian yaitu 70.

Penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada desain PTK yang dirumuskan Suharsimi Arikunto (dalam Arikunto, dkk., 2010:16), yang terdiri dari empat komponen, yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan/observasi, dan refleksi.

Data penelitian ini berupa hasil observasi dan tes dari setiap tindakan perbaikan pembelajaran IPA dengan model pembelajaran *discovery learning* di kelas V SD yang diteliti.

Sumber data pada penelitian adalah proses Pembelajaran IPA yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang diperoleh dari subjek yang diteliti, yakni guru dan siswa kelas V SDN 07 Kampung Pinang untuk mendapatkan data tentang hasil pembelajaran siswa.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa instrumen untuk mengumpulkan data, yaitu:

a. Instrumen Penelitian

1. Lembar Observasi

Digunakan untuk mengobservasi kegiatan guru dan siswa selama proses pembelajaran IPA berlangsung, kegiatan guru yang diamati berupa kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru berdasarkan langkah-langkah *discovery learning*. Sedangkan, hasil belajar siswa yang diamati dengan menggunakan lembar observasi aspek afektif dan psikomotor.

1. Lembaran Tes

Tes yang digunakan bertujuan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar siswa. Alat yang akan digunakan dalam tes adalah dengan menggunakan butir soal untuk mengukur hasil belajar siswa.

b. Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan metode kualitatif yang mengacu kepada teknik pengumpulan data penelitian kualitatif yang dirancang oleh

sunafiah (Bungin, 2003:70), Tahap analisis data tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Menelaah data yang telah terkumpul baik melalui observasi pencatatan dengan menggunakan proses hasil pengamatan, penyeleksi dan pemilihan data. Hal ini misalnya mengelompokkan data pada siklus I, dan data pada siklus II. Kegiatan menelaah data dilaksanakan sejak awal.
2. Refleksi data, meliputi pengkategorian dan pengklasifikasian. Semua data yang terkumpul diseleksi dan dikelompokkan sesuai dengan pusatnya.
3. Menyajikan data dilakukan dengan cara mengorganisir informasi yang telah direduksi. Data tersebut mula-mula disajikan terpisah. Keseluruhan data tindakan dirangkum dan disajikan secara terpadu sehingga diperoleh sajian tunggal berdasarkan fokus pembelajaran IPA dengan model pembelajaran *discovery learning*.
4. Menyimpulkan hasil penelitian, kegiatan ini merupakan penyimpulan akhir temuan penelitian pada kelas.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa analisis data dalam proses penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis data kualitatif dan data kuantitatif. Analisis data kualitatif yaitu berhubungan dengan hasil pengamatan/observasi, sedangkan analisis data kuantitatif berkaitan dengan hasil

belajar siswa dalam bentuk persentase dengan menggunakan rumus yang dikatakan oleh Purwanto (2006:102), yaitu:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NP : Nilai persen yang diharapkan

R : Skor mentah yang diperoleh

SM : Skor maksimal ideal dari tes yang bersangkutan

Kriteria rentangan nilai dari presentase data yang diperoleh menurut Aderuslina (Taufik dan Muhammadi, 2011:224) adalah:

80%-100% = Sangat Baik

70%-79% = Baik

60%-69% = Cukup

>59% = Kurang

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

1. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus I

a) Data Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran Aspek Guru

Berdasarkan lembar observasi pelaksanaan pembelajaran pada aspek guru dalam pembelajaran siklus I pertemuan 1 dan 2, dapat diperoleh persentase pelaksanaan pembelajaran dalam aspek guru dalam mengelola pembelajaran. Artinya, dari analisis lembar *observasi* dapat diungkap kegiatan yang dilakukan peneliti saat proses pembelajaran.

Rangkuman pelaksanaan yang dilakukan guru terlihat pada Tabel 2 berikut ini:

Tabel 2: Persentase Hasil Pengamatan Pelaksanaan pembelajaran aspek guru siklus I

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase	Kategori
1	29	72,5%	Baik
2	31	77,5%	Baik
Rata-rata persentase pelaksanaan pembelajaran aspek guru siklus I		75%	Baik

Berdasarkan hasil pengamatan yang tertera pada Tabel 2 di atas, hasil pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran guru dalam kegiatan pembelajaran siklus I pertemuan I jumlah skor yang diperoleh adalah 29 dari 40 skor dengan persentase 72,5%. Dan skor pada pertemuan 2 adalah 31 dari 40 skor dengan persentase 77,5% dengan rata-rata persentase 75%. Hal ini menunjukkan bahwa taraf keberhasilan kegiatan peneliti sebagai guru termasuk dalam kategori baik (B).

b) Data Hasil Belajar Siswa Dalam Aspek Kognitif

Berdasarkan lembar hasil belajar siswa dalam pembelajaran siklus I pertemuan 1 dan 2, dapat diperoleh persentase tentang hasil belajar siswa dari aspek kognitif pada pembelajaran IPA. Tes ini dilakukan untuk mengetahui bagaimanakah hasil belajar aspek kognitif siswa dalam pembelajaran IPA dengan model *discovery learning*. Rangkuman

hasil belajar aspek kognitif siswa terhadap pembelajaran IPA dapat disajikan dalam Tabel 3 berikut:

Tabel 3: Persentase Hasil Belajar Siswa Kelas V Dalam Aspek Kognitif

Kelas	Nilai Rata-Rata Klasikal	Siswa Tuntas		Siswa Tidak Tuntas	
		Jumlah (orang)	%	Jumlah (orang)	%
V	69,15	12	36,36%	21	63,64%

Berdasarkan hasil pengamatan yang tertera pada Tabel 3 di atas, dapat dijelaskan bahwa pada siklus I dari Tabel 3 di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan, karena siswa yang memperoleh nilai di atas KKM adalah 12 orang (36,36%). Hal ini belum mencapai target indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 75.

Dapat disimpulkan bahwa pada siklus I ini hasil belajar siswa belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan.

c) Data Hasil Belajar Siswa Dalam Aspek Afektif

Berdasarkan lembar observasi hasil belajar siswa dalam pembelajaran siklus I pertemuan 1 dan 2, dapat diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa dari aspek afektif pada pembelajaran IPA. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui bagaimanakah hasil belajar siswa pada aspek afektif dalam pembelajaran IPA

dengan model *discovery learning*. Rangkuman hasil analisis observasi hasil belajar siswa dalam aspek afektif pada pembelajaran IPA dapat disajikan dalam Tabel 4 berikut:

Tabel 4: Nilai Rata-Rata Hasil Belajar Siswa Kelas V Dalam Aspek Afektif pada siklus I

No	Pertemuan	Nilai rata-rata	Keterangan
1	1	68,43	Cukup
2	2	75,41	Baik
Nilai rata-rata aspek afektif siswa siklus I		71,92	Cukup

Berdasarkan hasil pengamatan yang tertera pada Tabel 4 di atas, dapat dijelaskan bahwa pada siklus I, rata-rata hasil belajar siswa dalam aspek afektif pada pertemuan 1 diperoleh rata-rata nilai 68,43, dan pada pertemuan 2 diperoleh rata-rata nilai 75,41 dengan rata-rata nilai dari kedua pertemuan 71,92. Dari rata-rata nilai diatas menunjukkan taraf keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran dalam aspek afektif pada siklus I termasuk kedalam kategori cukup (C).

Dapat disimpulkan bahwa pada siklus I ini hasil belajar siswa dalam aspek afektif belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan.

d) Data Hasil Belajar Siswa Dalam Aspek Psikomotor

Berdasarkan lembar observasi hasil belajar siswa dalam pembelajaran siklus I pertemuan 1 dan 2, dapat diperoleh

nilai rata-rata hasil belajar siswa dari aspek psikomotor pada pembelajaran IPA. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui bagaimanakah hasil belajar siswa pada aspek psikomotor dalam pembelajaran IPA dengan model *discovery learning*. Rangkuman hasil analisis observasi hasil belajar siswa dalam aspek psikomotor pada pembelajaran IPA dapat disajikan dalam Tabel 5 berikut:

Tabel 5: Nilai Rata-Rata Hasil Belajar Siswa Kelas V Dalam Aspek Psikomotor Pada Siklus I

No	Pertemuan	Nilai rata-rata	Keterangan
1	1	67,17	Cukup
2	2	74,74	Baik
Nilai rata-rata aspek psikomotor siswa siklus I		70,95	Cukup

Berdasarkan hasil pengamatan yang tertera pada Tabel 4 di atas, dapat dijelaskan bahwa pada siklus I, nilai hasil belajar siswa dalam aspek psikomotor pada pertemuan 1 diperoleh nilai 67,17 dan pada pertemuan 2 diperoleh rata-rata nilai 74,74 dengan rata-rata nilai dari kedua pertemuan adalah 70,95. Dari rata-rata nilai diatas dapat menunjukkan taraf keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran pada aspek psikomotor pada siklus I termasuk kedalam kategori cukup (C).

Dapat disimpulkan bahwa pada siklus I ini hasil belajar siswa dalam aspek psikomotor belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan.

2. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus II

a) Data Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran Aspek Guru

Berdasarkan lembar pengamatan pelaksanaan pembelajaran dalam aspek guru pada siklus II pada pertemuan 1 dan 2, dapat diperoleh persentase pengamatan pelaksanaan pembelajaran dalam aspek guru pada saat mengelola pembelajaran. Artinya, dari analisis lembar observasi ini dapat diungkap kegiatan yang dilakukan peneliti saat proses pembelajaran. Rangkuman pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan peneliti terlihat pada Tabel 5 di bawah ini:

Tabel 5: Persentase Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran Aspek Guru Pada Siklus II

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase	Kategori
1	31	77,5%	Baik
2	35	87,5%	Sangat Baik
Rata-rata Persentase Pelaksanaan Pembelajaran Aspek Guru Siklus II		82,5%	Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 5 di atas, diketahui bahwa persentase pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan peneliti sebagai guru dalam mengelola pembelajaran pada pertemuan 1 diperoleh 31 skor dari 40 skor maksimal dengan persentase 77,5%, pada pertemuan 2 diperoleh 35 skor dari 40 skor maksimal dengan persentase 87,5%, dengan rata-rata

persentase 82,5%. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan peneliti sudah termasuk dalam kategori “sangat baik”.

b) Data Hasil Belajar Siswa Dalam Aspek Kognitif

Berdasarkan lembar hasil belajar siswa dalam pembelajaran siklus I pertemuan 1 dan 2, dapat diperoleh persentase tentang hasil belajar siswa dari aspek kognitif pada pembelajaran IPA. Tes ini dilakukan untuk mengetahui bagaimanakah hasil belajar siswa dalam aspek kognitif pada pembelajaran IPA dengan model *discovery learning*. Rangkuman analisis hasil belajar siswa terhadap pembelajaran IPA dapat disajikan dalam Tabel 6 berikut:

Tabel 6: Rata-rata Nilai Hasil Belajar Siswa Kelas V Dalam Aspek Kognitif Pada Siklus II

Kelas	Rata-Rata Klasikal	Siswa Tuntas		Siswa Tidak Tuntas	
		Jumlah (orang)	%	Jumlah (orang)	%
V	82,36	30	90,90%	3	9,1%

Berdasarkan hasil pengamatan yang tertera pada Tabel 6 di atas, dapat disimpulkan bahwa apabila dibandingkan dengan siklus I, maka pada siklus II ini hasil belajar siswa jauh lebih baik. Hal ini terlihat pada persentase ketuntasan belajar siswa. Pada siklus I terdapat 36,36% siswa yang tuntas belajar, sedangkan pada siklus

II meningkat menjadi 90,90%. Hal ini sudah menunjukkan tercapainya target persentase jumlah siswa yang mencapai KKM 70 yaitu minimal 75%. Dapat disimpulkan bahwa pada siklus II ini hasil belajar siswa sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Hasil belajar siswa dalam aspek kognitif dengan menggunakan model *discovery learning* sudah mencapai target yang diharapkan karena sudah termasuk kedalam kategori sangat baik (SB).

b) Data Hasil Belajar Siswa Dalam Aspek Afektif

Berdasarkan lembar hasil belajar siswa dalam pembelajaran siklus I pertemuan 1 dan 2, dapat diperoleh persentase tentang hasil belajar siswa dari aspek afektif pada pembelajaran IPA. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui bagaimanakah hasil belajar siswa pada aspek afektif dalam pembelajaran IPA dengan model *discovery learning*. Rangkuman hasil analisis observasi hasil belajar siswa dalam aspek afektif pada pembelajaran IPA dapat disajikan dalam Tabel 7 berikut:

Tabel 7: Rata-Rata Hasil Belajar Siswa Kelas V Dalam Aspek afektif Pada Siklus II

No	Pertemuan	Nilai rata-rata	Keterangan
1	1	78,02	Baik
2	2	86,35	Sangat Baik
Nilai rata-rata aspek afektif siklus II		82,18	Baik

Berdasarkan hasil pengamatan yang tertera pada Tabel 7 di atas, dapat dijelaskan bahwa pada siklus II, rata-rata persentase hasil belajar siswa dalam aspek afektif pada pertemuan 1 diperoleh nilai 78,02, dan pada pertemuan 2 diperoleh nilai 86,35, dengan rata-rata nilai 82,18 dan termasuk kedalam kategori baik. Dari rata-rata nilai diatas menunjukkan bahwa taraf keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran IPA dalam aspek afektif dengan menggunakan model *discovery learning* pada siklus II sudah termasuk kedalam kategori baik (B).

Dapat disimpulkan bahwa pada siklus II ini hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan model *discovery learning* dalam aspek afektif sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan.

d) Data Hasil Belajar Siswa Dalam Aspek Psikomotor

Berdasarkan lembar observasi hasil belajar siswa dalam pembelajaran siklus I pertemuan 1 dan 2, dapat diperoleh persentase tentang hasil belajar siswa dari aspek psikomotor pada pembelajaran IPA. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui bagaimanakah hasil belajar siswa pada aspek psikomotor dalam pembelajaran IPA dengan model *discovery learning*. Rangkuman hasil analisis observasi hasil belajar siswa dalam aspek psikomotor

pada pembelajaran IPA dapat disajikan dalam Tabel 8 berikut:

Tabel 8: Rata-Rata Hasil Belajar Siswa Kelas V Dalam Aspek psikomotor Pada Siklus II

No	Pertemuan	Nilai rata-rata	Keterangan
1	1	78,28	Baik
2	2	85,30	Sangat Baik
Nilai rata-rata siswa aspek psikomotor siklus II		81,79	Baik

Berdasarkan hasil pengamatan yang tertera pada Tabel 8 di atas, dapat dijelaskan bahwa pada siklus I, nilai hasil belajar siswa dalam aspek afektif pada pertemuan 1 diperoleh nilai 78,28, dan pada pertemuan 2 diperoleh persentase nilai 85,30, dengan rata-rata nilai 81,79 dan termasuk kedalam kategori baik. Dari rata-rata nilai diatas menunjukkan taraf keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran IPA dalam aspek psikomotor dengan menggunakan model *discovery learning* pada siklus II sudah termasuk kedalam kategori baik (B).

Dapat disimpulkan bahwa pada siklus I ini hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan model *discovery learning* dalam aspek psikomotor sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan.

B. Pembahasan

Pembelajaran dengan menggunakan model *discovery learning* merupakan hal yang baru bagi siswa. Dalam pelaksanaan

pembelajaran, peneliti menemui berbagai masalah terutama dalam pengelolaan kelas, yang disebabkan oleh siswa yang mengganggu temannya, meribut, dan keluar masuk kelas, siswa malu untuk berbicara. Untuk mengatasi hal ini, peneliti melakukan tahap perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *discovery learning*. Akan tetapi penggunaan model *discovery learning* ini juga menyebabkan perubahan cara belajar bagi siswa. Biasanya dalam proses pembelajaran siswa hanya menerima saja apa yang disampaikan oleh guru, tanpa menemukan suatu permasalahan dalam proses pembelajaran dan dirumuskan pemecahan dari permasalahan yang telah ditemukan tersebut. Namun setelah menggunakan model *discovery learning*, siswa dapat menunjukkan hasil belajar yang baik secara keseluruhan, yang pada akhirnya meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut dapat dilihat seperti di bawah ini:

a. Data Hasil Belajar Siswa Dalam Aspek Kognitif

Keberhasilan siswa dalam pembelajaran menggunakan model *discovery learning* terlihat juga rata-rata nilai hasil belajar siswa pada aspek kognitif. Dalam hal ini terlihat peningkatan hasil belajar siswa dalam aspek kognitif melalui model *discovery learning* pada tabel 9 dibawah ini:

Tabel 9: Rata-rata nilai hasil belajar pada aspek Kognitif Pada Siklus I dan Siklus II

No	Siklus	Nilai rata-rata	Keterangan
1	1	69,15	Cukup Baik
2	2	82,36	Baik
Nilai rata-rata aspek kognitif siswa siklus I dan II		75,75	Baik

Berdasarkan Tabel 9 di atas, dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa melalui model *discovery learning* pada aspek kognitif dapat dilihat rata-rata pada siklus I 69,15 termasuk dalam kategori cukup baik. Sementara rata-rata hasil belajar siswa dalam aspek kognitif pada siklus II 82,36 dan sudah termasuk kedalam kualifikasi baik. Sehingga hasil belajar siswa dengan model *discovery learning* dalam aspek kognitif dapat dikatakan baik dan mengalami peningkatan dari siklus I dan siklus II sebesar 13,21%.

b. Data Hasil Belajar Siswa Dalam Aspek Afektif

Keberhasilan siswa dalam pembelajaran menggunakan model *discovery learning* terlihat pada rata-rata nilai hasil belajar siswa pada aspek afektif. Dalam hal ini terlihat peningkatan hasil belajar siswa dalam aspek afektif melalui model *discovery learning* pada tabel 10 dibawah ini:

Tabel 10: Nilai rata-rata hasil belajar Pada aspek Afektif Pada Siklus I dan Siklus II

No	Siklus	Nilai rata-rata	Keterangan
1	1	71,92	Cukup Baik
2	2	82,18	Baik
Nilai rata-rata siswa aspek afektif siklus I dan II		77,05	Baik

Berdasarkan Tabel 10 di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai hasil belajar siswa melalui model *discovery learning* pada aspek afektif dapat dilihat rata-rata pada siklus I 71,92 termasuk dalam kategori cukup baik. Sementara rata-rata hasil belajar siswa dalam aspek afektif pada siklus II 82,18 dengan rata-rata 78,55 dan sudah termasuk kedalam kategori baik. Sehingga hasil belajar siswa dengan model *discovery learning* dalam aspek afektif dapat dikatakan baik dan mengalami peningkatan dari siklus I dan siklus II sebesar 10,26%.

c. Data Hasil Belajar Siswa Dalam Aspek Psikomotor

Keberhasilan siswa dalam pembelajaran menggunakan model *discovery learning* terlihat juga pada nilai hasil belajar siswa pada aspek psikomotor. Dalam hal ini terlihat peningkatan hasil belajar siswa dalam aspek psikomotor melalui model *discovery learning* pada tabel 11 dibawah ini:

Tabel 11: Nilai rata-rata hasil belajar pada aspek Psikomotor siswa Pada Siklus I dan Siklus II

No	Siklus	Nilai rata-rata	Keterangan
1	1	70,95	Cukup Baik
2	2	81,79	Baik
Nilai rata-rata aspek psikomotor siswa siklus I dan II		76,35	Baik

Berdasarkan Tabel 11 di atas, dapat disimpulkan bahwa persentase hasil belajar siswa melalui model *discovery learning* pada aspek psikomotor dapat dilihat rata-rata pada siklus I 70,95 termasuk dalam kategori cukup baik. Sementara rata-rata hasil belajar siswa dalam aspek psikomotor pada siklus II 81,79, dengan rata-rata 78,12 dan sudah termasuk kedalam kategori baik. Sehingga hasil belajar siswa dengan model *discovery learning* dalam aspek afektif dapat dikatakan baik dan mengalami peningkatan dari siklus I dan siklus II sebesar 10,84%.

d. Persentase Ketuntasan Belajar Siswa

Setelah peneliti melakukan penelitian pada siklus I dan siklus II dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning*, hasil belajar siswa mengalami peningkatan, dilihat dari ketuntasan klasikal di siklus I sebesar 36,36% siswa yang tuntas, meningkat pada siklus II menjadi 75% siswa yang tuntas, peningkatan tersebut dapat dilihat pada tabel 12 dibawah ini.

Tabel 12: Persentase Ketuntasan Hasil Siswa Siklus I dan Siklus II

Siklus	Siswa Tidak Tuntas Nilai ≤ 70	Siswa Tuntas Nilai ≥ 70	Target (75%)
I	21 orang = 63,64%	12 orang = 36,36%	Belum mencapai target
II	3 orang = 9,1%	30 orang = 90,90%	Sudah mencapai target

Berdasarkan Tabel 12 diatas tentang hasil belajar siswa dalam 2 siklus di atas, terlihat bahwa pada siklus I, siswa yang tuntas belajar ada 12 orang (32,42%) dan yang belum tuntas belajar ada 21 orang (67,58%). Sedangkan pada siklus II, siswa yang tuntas belajar ada 30 orang (90,90%) dan yang belum tuntas belajar hanya 3 orang (9,1%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persentase ketuntasan belajar siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 64,54%. Dari hal tersebut dapat dikatakan bahwa hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 07 Kampung Pinang Kec. Bungus Teluk Kabung Kota Padang meningkat melalui model *discovery learning*. Berdasarkan hasil penelitian di atas, ternyata penggunaan model *discovery learning* dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan hasil siswa dalam belajar, yang akhirnya juga berdampak terhadap peningkatan hasil belajar atau nilai IPA siswa.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dengan menggunakan model *discovery learning* di kelas V yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa aspek kognitif pada siklus I dengan nilai 69,15 dan mengalami peningkatan pada siklus II dengan nilai 82,36.
2. Hasil belajar siswa aspek afektif pada siklus I dengan nilai 71,92 dan mengalami peningkatan pada siklus II dengan nilai 82,18.
3. Hasil belajar siswa aspek psikomotor pada siklus I dengan nilai 70,95 dan mengalami peningkatan pada siklus II dengan nilai 81,79.

Hal ini telah membuktikan bahwa pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang telah dilakukan pada pembelajaran IPA di kelas V SDN 07 Kampung Pinang Kecamatan Bungus Teluk Kabung Kota Padang dengan menggunakan model *discovery learning* telah berhasil dilaksanakan. Disamping pelaksanaan proses pembelajaran dalam aspek aktivitas siswa dan guru dalam proses pembelajaran juga telah mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II

hingga memperoleh penilaian dalam kategori sangat baik (SB).

Saran

Menurut hasil temuan penelitian dengan menggunakan model *discovery learning* dalam pembelajaran IPA di kelas V SDN 07 Kampung Pinang Kec. Bungus Teluk Kabung Kota Padang, maka dapat disarankan hal-hal ini :

1. Hendaknya dapat menerapkan model *discovery learning* dalam pembelajaran IPA lebih baik lagi dan menerapkan dalam pembelajaran lainnya sehingga dapat menciptakan proses pembelajaran yang aktif dan menyenangkan serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Peneliti juga hendaknya dapat membuat rancangan pembelajaran IPA sesuai dengan langkah-langkah yang sesuai dengan model *discovery learning*.
2. Untuk sekolah hendaknya dapat memberikan motivasi kepada guru kelas agar lebih banyak lagi menggunakan model yang bervariasi dalam proses pembelajaran.
3. Untuk para guru diharapkan agar dapat menggunakan model *discovery learning* dalam proses pembelajaran, supaya mendapatkan hasil yang lebih maksimal dalam pencapaian tujuan pembelajaran yang diinginkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Budiningsih, Asri, C. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka cipta.
- Bungin, Burhan. 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Cahyo N, Agus. 2013. *Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar*. Jogjakarta: Diva Press.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta : BNPB.
- Hamalik, Oemar. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Purwanto. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jogjakarta: Gaya Media.
- Roestiyah. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sudjana, Nana. 2008. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung Remaja Rosdakarya.
- Taufik, Taufina dan Muhammadi. 2011. *Mozaik Pembelajaran Inovatif*. Padang : Sukabina Press.
- Trianto. 2012. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Uno, Hamzah : Nina Lamatenggo dan Satria. 2012. *Menjadi PTK yang Profesional*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Widodo, Ari : Sri wuryastuti dan Margaretha. 2008. *Pendidikan IPA di SD*. Bandung : UPI Pres.